

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA DI
DUSUN KADIROJO KALURAHAN PURWOMARTANI KALASAN
KABUPATEN SLEMAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Martina Patrisya Futunanembun

KP.15.01.093

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1 DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2022

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA DI
DUSUN KADIROJO KALURAHAN PURWOMARTANI KALASAN
KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Martina Patrisya Futunanembun

KP. 15.01.093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep.



Prastiwi Basuki Putri, S.K.M., M.Si.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 2022

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Martina Patrisya Futunanembun
Nomor Induk Mahasiswa : KP.15.01.093
Program Studi : Program Studi Keperawatan (S1) dan
Ners
Minat Studi : Keperawata Komunitas
Angkatan : 2015-2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA
DI DUSUN KADIROJO KALURAHAN PURWOMARTANI KALASAN
KABUPATEN SLEMAN

adalah karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah di publikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di instutusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah berserta gelar yang melekat.

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji I

Yang Menyatakan



Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns, M.Kep Martina Patrisya Futunanembun

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN KADIROJO KALURAHAN PURWOMARTANI KALASAN KABUPATEN SLEMAN

Martna Patrisya Futunanembun¹, Antok Nurwidi Antara², Prastiwi Putri Basuki³

INTISARI

Latar Belakang : Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas normal. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan pemicu terjadinya stroke dan jantung coroner penyebab kematian. Selain masalah fisik, hipertensi juga menyebabkan masalah psikis pada lansia, dimana lansia merasa takut dan cemas akan penurunan fungsi tubuh karena penyakitnya, yang menyebabkan ketergantungan fisik pada orang lain.

Hipertensi termasuk penyakit yang berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteriosklerosis (pengerasan pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak di deteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degeneratif seperti retinopati, kerusakan pada ginjal, penebalan dinding jantung dan penyakit yang berkaitan dengan jantung, stroke, serta kematian.

Tujuan : Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Hipertensi pada lansia berdasarkan Jenis kelamin, Usia, dan Sumber informasi yang didapatkan di Dusun Kadirojo.

Metode Penelitian : Jenis penelitian merupakan penelitian *Deskriptif*. Populasi penelitian berjumlah 40 lansia Hipertensi. Teknik pengambilan *total sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Lansia dengan Hipertensi dan pengambilan data menggunakan Kuesioner.

Hasil : Sebagian besar Tingkat pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di kategori Kurang.

Kesimpulan : Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi di Dusun Kadirojo Kalurahan Purwomartani Kalasan di kategori Kurang (57,5%)

Kata Kunci : Pengetahuan, Hipertensi, Lansia

¹Mahasiswa Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Pada populasi lanjut usia.

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Robbins, 2019)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas normal. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darahnya (Girsang, 2017).

Hipertensi merupakan pemicu terjadinya stroke dan jantung coroner penyebab kematian. Selain masalah fisik, hipertensi juga menyebabkan masalah psikis pada lansia, dimana lansia merasa takut dan cemas akan penurunan fungsi tubuh karena penyakitnya, yang menyebabkan ketergantungan fisik pada orang lain (Padila, 2019).

Hipertensi lebih dikenal dengan istilah penyakit tekanan darah tinggi. Batas tekanan darah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan normal atau tidaknya tekanan darah adalah tekanan sistolik dan diastolik. Berdasarkan JNC (*Joint National Comitee*), seorang dikatakan mengalami hipertensi jika

tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih dan diastolik 90 mmHg atau lebih (Chobaniam, 2019).

Hipertensi termasuk penyakit yang berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteriosklerosis (pengerasan pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak di deteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degeneratif seperti retinopati, kerusakan pada ginjal, penebalan dinding jantung dan penyakit yang berkaitan dengan jantung, stroke, serta kematian (Gunawan, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 11-14 April 2022, didapatkan data lansia dengan jumlah laki-laki sebesar 946 dan perempuan 1089 sedangkan data Hipertensi pada lansia di Puskesmas Kalasan adalah 2035 lansia. Didapatkan juga jumlah lansia yang berada di Kalurahan Purwomartani sebanyak 877 diantaranya 493 (50,05%) laki-laki dan 384 (43,78%) perempuan lansia. Sedangkan data lansia yang berada di dusun Kadirojo sebesar 139 (15,84%) lansia diantaranya 78 (56,11%) laki-laki dan 61 (43,88%) perempuan. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan dengan 20 lansia yang terkena penyakit hipertensi di Puskesmas Kalasan yang sebelumnya telah mengikuti penyuluhan kesehatan, didapatkan 5 (25%) orang dari 20 lansia berusia >60 tahun sedangkan, 8 (40%) dari 20 lansia yang tidak bersekolah sehingga kurang pengetahuan dalam memahami cara pencegahan hipertensi dan 7 (35%) dari 20 lansia yang tidak bekerja sehingga kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan (Hipertensi)

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan *survey* pendapat umum (*Public Opinion Survey*).

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami Hipertensi di Kalurahan Purwomartani Dusun Kadirojo Kalasan Kabupaten Sleman, jumlah lansia dengan hipertensi yang berada di Dusun Kadirojo sebanyak 65 lansia.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2019). Pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus *slovin*.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklisi

a. Kriteria inklusi

Merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015) Kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Lansia yang mengalami Hipertensi
- 2) Lansia Umur 60-80 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat diwakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2015)

Kriteria eksklusi sebagai berikut :

- 1) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Lansia yang tidak ada saat penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a). Distribusi Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	40,0
	Perempuan	24	60,0
	Total	40	100
Umur (Tahun)	60 – 65	12	30,0
	66 – 70	15	37,5
	71 – 75	8	20,0
	76 – 80	5	12,5
	Total	40	100
Sumber Informasi	Keluarga	40	100
	Tetangga	32	80
	Teman	0	0
	Perawat	40	100
	Total	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa karakteristik lansia dengan jenis kelamin perempuan (60,0%) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (40,0%). Berdasarkan Usia karakteristik lansia paling banyak berumur, 66 sampai 70 tahun (37,5%), dan paling sedikit berumur 76 sampai 80 tahun (12,5%). Berdasarkan Sumber informasi diketahui bahwa lansia paling banyak mendapatkan informasi dari Keluarga dan perawat (100%) dan paling sedikit mendapatkan informasi dari tetangga (80%).

b). Dapat dideskripsikan pengetahuan lansia tentang hipertensi berikut ini.

Tabel 8

Pengetahuan tentang Hipertensi pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Purwomartani Dusun Kadirojo Kalasan Kabupaten Sleman bulan Juli 2022

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	17	42,5
Kurang	23	57,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik (42,5%), dan kategori kurang (57,5%).

Tabel 9

Pengetahuan tentang Hipertensi dan Jenis Kelamin Lansia Hipertensi di Kelurahan Purwomartani Dusun Kadirojo Kalasan Kabupaten Sleman bulan Juli 2022

Jenis Kelamin	Pengetahuan	
	Frekuensi (f)	Presentase%
Laki-laki	16	40,0
Perempuan	24	60,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia laki-laki sebesar 40,0%, sedangkan pada lansia perempuan sebesar 60,0%. Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia Perempuan lebih baik dibandingkan pada lansia Laki-laki.

Tabel10

Pengetahuan tentang Hipertensi dan Umur Lansia Hipertensi di Kelurahan Purwomartani Dusun Kadirojo Kalasan Kabupaten Sleman bulan Juli 2022

Umur (tahun)	Pengetahuan	
	Frekuensi (f)	Presentase%
60 – 65	11	27,5
66 – 70	16	40,0
71 – 75	8	20,0
76 – 80	5	12,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengatahuan tentang hipertensi pada lansia lebih banyak didapatkan pada umur 66 sampai 70 tahun sebesar 40,0% dan paling sedikit didapatkan pada umur 76 sampai 80 tahun sebesar 12,5%

Tabel 11

Pengetahuan tentang Hipertensi dan Sumber Informasi Lansia Hipertensi di Kelurahan Purwomartani Dusun Kadirojo Kalasan Kabupaten Sleman bulan Juli 2022

Sumber Informasi	Pengetahuan	
	Frekuensi (f)	Presentase%
Keluarga dan perawat	40	100
Tetangga	32	80,0
Teman	0	0
Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia dengan sumber informasi keluarga dan perawat 100% atau kategori baik, sedangkan pada lansia dengan sumber informasi Tetangga 80,0% atau kategori baik. Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia dengan sumber informasi dari keluarga dan perawat lebih tinggi, dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan informasi dari tetangga.

2. Pembahasan

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil pengalaman nyata. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang sebaliknya (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik (42,5%), dan kategori kurang (57,5%).

Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia laki-laki (60,0%) lebih baik dibandingkan dengan lansia perempuan (40,0%) pada Pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pengetahuan. Tingkat pengetahuan pada lansia atau penderita hipertensi yang berusia di atas 60 tahun cukup terbatas perkembangannya, karena pada usia tersebut mobilitas orang sudah banyak berkurang.

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun dimana umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2019). Pada penelitian ini Pengetahuan tentang hipertensi pada lansia yang berumur 66 – 70 tahun (40,0%) lebih tinggi dibandingkan pada tingkatan umur lainnya. Namun pada kasus penelitian ini semua responden berusia 60 sampai 80 tahun, sehingga responden sudah mempunyai tingkat kematangan yang cukup baik. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan

daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang didapatpun semakin baik.

Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka akan membuat seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2017). Pada penelitian ini Pengetahuan Lansia tentang hipertensi dengan sumber informasi dari keluarga dan perawat (100%) lebih tinggi dibandingkan lansia yang mendapatkan informasi dari tetangga (80,0%).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang PengetahuanHhipertensi pada Lansia di Dusun Kadirojo dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Gambaran pengetahuan tentang hipertensi kategori baik (42,5%), dan kategori kurang (57,5%). Jadi untuk pengetahuan tentang hipertensi pada lansia dikategorikan Kurang (57,5%).
2. Berdasarkan jenis kelamin, lansia Perempuan (60,0%) lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki (40,0%)
3. Lansia yang berumur 66-70 tahun (40,0%) lebih banyak terkena hipertensi dibandingkan pada tingkatan umur lainnya.
4. Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan, kebanyakan lansia mendapatkan informasi dari keluarga dan perawat (100%).

2. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran Pengetahuan Tentang Hipertensi pada lansia dikategorikan Kurang, maka saran yang dapat diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi tempat peneliti Dusun Kadirojo

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia di Wilayah kerja Dusun Kadirojo agar dapat ditindak lanjuti untuk meminimalisir tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia.

2. Bagi Mahasiswa/i Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mencari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia, maupun sebagai pedoman bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian sejenis pada wilayah yang berbeda.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Penulisan ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dra, Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan S1 dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns M.kep Selaku pembimbing Utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prastiwi Putri Basuki, SKM., M.Si Selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Peneliti juga menyampaikan Banyak Terimakasih kepada Orang Tua, Bapa, Mama, Kaka, ade, Saudara-Saudari dan semua teman-teman yang tidak bosan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas penelitian ini, terima kasih karena kekompakan dan kebersamaan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikin, A., dkk. (2014). Pengaruh Back Massage dengan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi Di Desa Kedungasri Kecamatan Ringinarum. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Anggara Dwi, F H dan Prayitno N. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 5/ No.1
- Anggara, (2018). Tingginya resiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah.
- Arikunto, (2013). Kriteria tingkat pengetahuan.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beevers, (2020). Faktor resiko utama terjadinya hipertensi.
- Beckerman, James (2014). *"DASH Diet and High Blood Pressure"*. <http://www.webmd.com/hypertension-high-blood-pressure/guide/dash-diet> diakses 15 Februari 2016
- Chobaniam (2019). Pengertian Hiertensi dan upaya pencegahan serta cara pengukuran.
- Cristanto, et al., (2019) *Pedoman Manajemen Upaya Kesehatan Lanjut Usia*
- Corwin, E. (2019). *Buku Saku Patofisiologi*. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun (2016). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; (2019)
- Depkes RI (2019). *Pedoman Manajemen Upaya Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas Edisi Pertama*. Jakarta Depkes R

- Dian, ratnasari setianingsih, (2017) *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia*, di dusun mojongapit.
- Girsang, D. (2019). *Hipertensi*. Available from: <http://kardioipdrscm.com/5891/berita-dan-informasi/hari> Kesehatan dunia-2013-kampanye-papdi-melawan hipertensi[Accessed 2 Februari 2016]
- Gunawan, (2017) *Komplikasi hipertensi dang penyakit dan pendeteksi penyakit hipertensi sejak dini*.
- Hartini, S. & Mulyanti. (2012) *Efektivitas Senam Lansia Terhadap Penurunan Kadar Koleterol Darah Pada Lansia Merokok di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2009*. *Jurnal Kesmadaska*, 3(1): 1–10.
- Hidayat, (2019). *Masalah etika penelitian keperawatan*.
- Isesreni & Minropa, A. (2011). *Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di RW II, RW XIV, dan RW XXI Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun (2011) [Tesis]*. Padang: Stikes Mercubaktijaya
- Jatiningsih (2020), *Pengetahuan keluarga dalam kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia (2015)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia; (2016).
- Kemenkes, R.I. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun (2013)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khomsan, (2018). *Faktor-faktor penyebab hipertensi*.
- Kunti, Jatiningsih (2016), *Pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada lanjut usia dengan hipertensi*. Posyandu desa Wotgaleh Sukoharjo.
- Kusmana, D. (2020). *Olahraga Untuk Orang Sehat dan Penderita Penyakit Jantung Trias Sok & Senam 10 Menit Edisi 2*. Jakarta: FKUI.